

MAKALAH AGAMA ISLAM

**KONSEP IMAN, ISLAM, DAN IHSAN SERTA
IMPLEMENTASINYA DALAM KEHIDUPAN SEORANG
UMAT MUSLIM**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam



Dosen Pengampu:

Muhisom, S.Pd.I., M.Pd.I.

Disusun oleh:

Faiz Andra Kurniawan	2614121065
Puan Kayla Nufus Jelantik	2614121048
Khoirunnisa Nur Fadilla	2614121057
Audy Natasya	2614121075

JURUSAN AGROTEKNOLOGI

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

KATA PENPENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah Pendidikan Agama Islam tentang Iman, Islam, dan Ihsan dalam Implementasinya Sebagai Umat Islam

Makalah Pendidikan Agama Islam ini telah kami susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan makalah ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan makalah ini.

Terlepas dari semua itu. Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki makalah ilmiah ini.

Akhir kata kami berharap semoga makalah ilmiah tentang Iman, Islam, dan Ihsan dalam Implementasinya Sebagai Umat Islam untuk dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Bandar lampung, 21 Agustus 2026

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan	2
BAB II PEMBAHASAN	4
2.1 Konsep Iman	4
2.1.1 Pengertian Iman	4
2.1.2 Pengertian Iman Menurut Al-Qur'an.....	5
2.1.3 Pengertian Iman Menurut Hadis	5
2.1.4 Unsur Hakikat Iman	6
2.1.5 Ruang Lingkup dan Implementasi Iman	7
2.2 Konsep Islam	9
2.2.1 Pengertian Islam Menurut Al-Qur'an	10
2.2.2 Unsur Hakikat Islam	12
2.3 Pengertian Ihsan	14
2.3.1 Implementasi Ihsan	15
2.4 Hubungan Iman, Islam, dan Ihsan	17
BAB III PENUTUP	20
3.1 Kesimpulan	20
3.2 Saran.....	22
DAFTAR PUSTAKA	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai umat manusia, setiap individu tentu mendambakan kehidupan yang bahagia, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga memperhatikan kehidupan akhirat sehingga diperlukan keseimbangan antara keduanya. Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup umat Muslim mengatur berbagai aspek kehidupan, mulai dari hal sederhana hingga persoalan yang memiliki dampak besar. Setiap Muslim memiliki aturan dan tuntunan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam menjadi hal penting agar kehidupan dunia dapat dijalani dengan baik tanpa mengabaikan tujuan kehidupan akhirat.

Salah satu dasar penting dalam memahami dan menjalankan ajaran Islam adalah Iman, Islam, dan Ihsan. Ketiganya memiliki keterkaitan yang erat dalam membentuk kehidupan seorang Muslim. Iman tidak hanya berupa ucapan, tetapi harus diyakini dalam hati dan tercermin melalui perbuatan. Islam diwujudkan melalui ketaatan terhadap ajaran dan aturan Allah SWT, sedangkan Ihsan mendorong seorang Muslim untuk melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya karena menyadari bahwa Allah SWT senantiasa mengawasi. Namun, pemahaman terhadap ketiganya tidak cukup hanya sebatas pengetahuan, melainkan perlu ditadaburi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai rida-Nya, tentulah umat muslim harus mengawali dengan beriman kepada-Nya melalui lisan, hati, dan juga tidakan. Memahami Islam secara mendalam dan mengimplementasikan Ihsan dalam kehidupan supaya kehidupan antara dunia dan akhirat dapat seimbang. Lewat makalah ini akan dipaparkan materi mengenai Iman, Islam, dan Ihsan serta implementasi nya dalam kehidupan sehari-hari. Yang diharapkan agar kita dapat memahami nya dengan baik tak hanya lewat lisan, namun sampai ke hati dan juga penerapan dalam kehidupan sehari hari. Oleh karena itu, makalah ini membahas konsep Iman, Islam, dan Ihsan, hubungan antara ketiganya, serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya untuk memahami dan mengamalkan ketiga konsep tersebut secara lebih menyeluruh.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan Iman, Islam, dan Ihsan ?
2. Apa saja unsur atau aspek yang terdapat dalam Iman, Islam, dan Ihsan ?
3. Bagaimana hubungan antara Iman, Islam, dan Ihsan ?
4. Bagaimana implementasi Iman, Islam, dan Ihsan dalam kehidupan sehari-hari umat muslim ?
5. Apa saja pandangan islam terhadap dalil Al-Qur'an dan hadist yang menjelaskan tentang Iman, Islam, dan Ihsan ?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Setiap individu diharapkan dapat memahami makna Iman, Islam, dan Ihsan secara mendalam
2. Setiap individu diharapkan mengetahui unsur dan aspek yang terdapat dalam Iman, Islam, dan Ihsan
3. Setiap individu diharapkan mengetahui korelasi antara Iman, Islam, dan Ihsan

4. Setiap individu dapat mengimplementasikan Iman, Islam, dan Ihsan dalam kehidupan sehari-hari
5. Setiap individu diharapkan mengetahui dalil dan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Iman, Islam, dan Ihsan

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Konsep Iman

Iman merupakan salah satu dasar utama dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan keyakinan seorang Muslim kepada Allah SWT dan perkara-perkara yang wajib diimani. Pemahaman mengenai iman mencakup pengertian, dasar, unsur, serta ruang lingkup keimanan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai konsep iman meliputi pengertian iman menurut bahasa, istilah, ulama, Al-Qur'an dan hadis, unsur-unsur hakikat iman, serta ruang lingkup iman (Kementerian Agama RI, 2024).

2.1.1 Pengertian Iman

Secara bahasa (etimologi), iman berasal dari kata *amana* yang berarti percaya, membenarkan, atau mempercayai dengan sepenuh hati. Dalam istilah syariat, arti iman adalah keyakinan yang teguh dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diwujudkan dalam amal perbuatan (Al-Bakri, 2023).

Para ulama sepakat bahwa arti iman tidak hanya sekadar percaya di dalam hati, melainkan juga harus disertai pengakuan dengan lisan dan pembuktian melalui amal perbuatan. Imam Al-Bukhari dalam kitab Shahih-nya menjelaskan bahwa iman mencakup ucapan, perbuatan, dan keyakinan, serta dapat bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan. Dengan demikian, arti iman dalam Islam mencakup aspek keyakinan batin, pernyataan dengan lisan, serta pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan iman sebagai pondasi utama yang menggerakkan seluruh dimensi kehidupan seorang muslim (Al-Bukhari, 2023).

2.1.2 Pengertian Iman Menurut Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam, didalam Al-Qur'an menjelaskan arti iman. Salah satu ayat yang mendefinisikan iman terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 285:

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

"Rasul telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. Mereka berkata: Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara rasul-rasul-Nya. Dan mereka berkata: Kami dengar dan kami taat. (Kami mohon) ampunan-Mu, Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat kembali." (QS. Al-Baqarah: 285).

Dari ayat ini, dapat dipahami bahwa arti iman adalah membenarkan seluruh hal yang Allah turunkan, termasuk rukun iman yang enam. Dengan kata lain, arti iman dalam Al-Qur'an bukan sekadar keyakinan pasif, tetapi keyakinan aktif yang ditunjukkan dengan amal saleh dan kesungguhan dalam berjuang di jalan Allah.

2.1.3 Pengertian Iman Menurut Hadist

Selain Al-Qur'an, hadits Rasulullah juga memberikan penjelasan yang sangat jelas mengenai arti iman. Dalam hadits riwayat Muslim, ketika malaikat Jibril datang menemui Rasulullah dalam bentuk manusia dan bertanya tentang iman, beliau menjawab:

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

"Iman adalah engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan beriman kepada takdir baik maupun buruk." (HR. Muslim).

2.1.4 Unsur Hakikat Iman

Para ulama menjelaskan bahwa iman terdiri atas tiga unsur utama: tasdiq bil qalb (membenarkan dengan hati), iqrar bil lisan (mengucapkan dengan lisan), dan amal bil arkan (mengamalkan dengan perbuatan) (Al-Bukhari, 2023).

1. Tasdiq bil Qalb (Membenarkan dengan Hati)

Merupakan keyakinan yang kuat dalam hati terhadap kebenaran Allah, Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, malaikat, hari akhir, serta qada dan qadar. Keyakinan ini harus bebas dari keraguan dan menjadi dasar seluruh keimanan seseorang.

- Contohnya :

1. Yakin bahwa Allah Maha Esa.
2. Yakin bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah.
3. Yakin adanya kehidupan setelah kematian.

2. Iqrar bil Lisan (Mengucapkan dengan Lisan)

Keimanan yang ada dalam hati diungkapkan melalui ucapan, seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, berdzikir, membaca Al-Qur'an, dan perkataan yang baik. Ucapan menjadi bukti pengakuan seseorang terhadap keimanannya.

- Contohnya :

1. Mengucap 2 kalimat syahadat
2. Berdzikir
3. Membaca alquran

3. Amal bil Arkan (Mengamalkan dengan Perbuatan)

Iman harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Amal saleh merupakan bukti bahwa seseorang benar-benar beriman. Perbuatan baik yang dilakukan karena Allah merupakan bagian dari keimanan.

- Contohnya :

1. Menunaikan Shalat, Berpuasa, dan Menolong sesama

2.1.5 Ruang Lingkup, dan Implementasi Iman

Ruang lingkup iman terangkum dalam enam rukun iman, yaitu iman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, serta qada dan qadar. Keenam rukun tersebut menjadi dasar dalam akidah Islam (Rahman,. A & Nugroho, 2019).

1. Iman Kepada Allah Swt

Iman kepada Allah SWT merupakan dasar utama dari seluruh keimanan dalam Islam. Iman kepada Allah berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT benar-benar ada, merupakan Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki kekuasaan mutlak atas seluruh alam semesta. Keyakinan tersebut diwujudkan melalui pengakuan terhadap keesaan Allah (*tauhid*), keyakinan terhadap nama dan sifat-sifat-Nya, serta ketaatan dalam melaksanakan ibadah hanya kepada-Nya (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Dengan demikian, iman kepada Allah tidak hanya berupa pengakuan secara batin, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku seorang Muslim.mencakup:

1. Meyakini keberadaan Allah.
2. Meyakini keesaan Allah (*tauhid*).
3. Meyakini nama-nama dan sifat-sifat Allah (*Asmaul Husna*).
4. Menyembah hanya kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya.

2. Iman Kepada Malaikat Allah

Iman kepada malaikat berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa malaikat merupakan makhluk Allah SWT yang diciptakan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan oleh-Nya. Malaikat senantiasa melaksanakan perintah Allah SWT dan tidak melakukan kemaksiatan kepada-Nya. Keimanan kepada malaikat juga mengajarkan seorang Muslim untuk mempercayai bahwa malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya dan selalu taat kepada-Nya (Rahman,. A & Nugroho, 2019).

3. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah berarti meyakini bahwa Allah SWT telah menurunkan wahyu kepada para rasul sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Kitab-kitab tersebut merupakan bagian dari wahyu Allah SWT yang menjadi pedoman bagi umat pada zamannya. Dalam ajaran Islam, umat Muslim diwajibkan mengimani kitab-kitab Allah yang diturunkan sebelum Al-Qur'an serta meyakini Al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (Rahman,. A & Nugroho, 2019).

Kitab-kitab Allah yang wajib diketahui antara lain:

1. Taurat, diturunkan kepada Nabi Musa AS;
2. Zabur, diturunkan kepada Nabi Daud AS;
3. Injil, diturunkan kepada Nabi Isa AS; dan
4. Al-Qur'an, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

4. Iman Kepada Rasul Allah

Iman kepada rasul berarti meyakini bahwa Allah SWT mengutus para rasul untuk menyampaikan wahyu dan ajaran-Nya kepada umat manusia. Para rasul memiliki tugas untuk menyampaikan risalah Allah, memberikan petunjuk kepada manusia, serta menjadi teladan dalam menjalankan kehidupan berdasarkan ajaran yang benar. Oleh karena itu, seorang Muslim wajib meyakini kebenaran para rasul yang diutus Allah SWT dan tidak membedakan mereka dalam hal keimanan sebagai utusan Allah. Keimanan kepada rasul juga diwujudkan dengan mengikuti ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir (Rahman,. A & Nugroho, 2019).

5. Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir berarti meyakini bahwa kehidupan dunia bukanlah kehidupan yang kekal dan pada waktunya akan berakhir. Setelah kehidupan dunia berakhir, manusia akan dibangkitkan dan mempertanggungjawabkan

seluruh amal perbuatannya di hadapan Allah SWT. Keimanan terhadap hari akhir mencakup keyakinan terhadap adanya kehidupan setelah kematian, kebangkitan manusia, perhitungan amal, serta balasan atas perbuatan yang dilakukan selama hidup di dunia. Keyakinan tersebut memiliki pengaruh terhadap perilaku manusia karena mendorong seorang Muslim untuk melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Allah SWT (Chozin & Utoro, 2022).

6. Iman Kepada Qada dan Qadar

Iman kepada qada dan qadar berarti meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan berada dalam pengetahuan dan ketetapan Allah SWT. Qada secara umum dipahami sebagai ketetapan Allah SWT terhadap segala sesuatu, sedangkan qadar berkaitan dengan perwujudan atau realisasi ketetapan tersebut sesuai dengan ukuran dan ketentuan-Nya. Keimanan terhadap qada dan qadar tidak berarti bahwa manusia boleh bersikap pasif atau tidak melakukan usaha. Sebaliknya, manusia tetap memiliki kewajiban untuk berikhtiar, berdoa, dan bertanggung jawab atas pilihan serta perbuatannya, kemudian menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah SWT (Chozin & Utoro, 2022).

2.2 Konsep Islam

Islam secara etimologi berasal dari kata *aslama* yang berarti berserah diri, tunduk, patuh, dan taat. Secara terminologi, Islam merupakan sikap berserah diri kepada Allah SWT dengan mentauhidkan-Nya, tunduk dan patuh kepada-Nya dengan melaksanakan ketaatan, serta menjauhi segala bentuk kesyirikan. Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan akidah, ibadah, muamalah, maupun akhlak (Rahman,. A & Nugroho, 2019).

2.2.1 Pengertian Islam Menurut Al – Qur'an

Dalam hubungannya dengan iman, istilah Islam dapat dipahami dalam dua pengertian. Pertama, apabila kata Islam disebutkan secara tersendiri tanpa disertai kata iman, maka Islam mencakup seluruh ajaran agama, baik yang berkaitan dengan pokok-pokok agama (*ushul*) maupun cabang-cabangnya (*furu'*). Islam mencakup akidah, ibadah, keyakinan, perkataan, dan perbuatan seorang Muslim (Siregar, 2020). Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 131:

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمْ قَالَ أَسْلَمْتُ لِربِّ الْعَالَمِينَ

"(Ingatlah) ketika Tuhan berfirman kepadanya (Ibrahim), 'Berserahdirilah!'

Dia menjawab, 'Aku berserah diri kepada Tuhan seluruh alam.'" (QS. Al-Baqarah: 131).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam berkaitan dengan sikap berserah diri dan tunduk kepada Allah SWT. Seorang Muslim tidak hanya mengakui Allah SWT sebagai Tuhan, tetapi juga menunjukkan ketundukan melalui ketaatan terhadap perintah-Nya Allah SWT juga berfirman:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

"Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam." (QS. Ali 'Imran: 19).

Ayat tersebut menunjukkan kedudukan Islam sebagai agama yang diridai Allah SWT. Selain itu, Allah SWT berfirman dalam QS. Ali 'Imran ayat 85:

وَمَنْ يَتَّبِعْ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

"Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima darinya, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi." (QS. Ali 'Imran: 85).

Menurut Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, Islam merupakan sikap berserah diri kepada Allah SWT dengan mentauhidkan-Nya, tunduk kepada-Nya dengan ketaatan, serta berlepas diri dari kesyirikan dan para pelakunya. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa Islam tidak hanya berkaitan dengan pengakuan, tetapi juga diwujudkan melalui ketundukan dan ketaatan kepada Allah SWT (Muhammad bin Abdul Wahhab, dalam penjelasan tentang tiga landasan utama) (Siregar, 2020).

Kedua, apabila Islam disebutkan bersamaan dengan iman, maka keduanya memiliki pengertian yang berbeda tetapi saling berkaitan. Islam lebih berkaitan dengan amalan lahiriah, sedangkan iman lebih berkaitan dengan keyakinan dalam hati (Siregar, 2020). Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah SWT:

قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُل لَّمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ
وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Orang-orang Arab Badui berkata, ‘Kami telah beriman.’ Katakanlah, ‘Kamu belum beriman, tetapi katakanlah, “Kami telah tunduk (Islam),” karena iman belum masuk ke dalam hatimu. Dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun pahala amalmu. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Al-Hujurat: 14).

Ayat tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara Islam dan iman ketika kedua istilah tersebut disebutkan secara bersamaan. Islam berkaitan dengan ketundukan dan amalan yang tampak, sedangkan iman berkaitan dengan keyakinan yang terdapat dalam hati. Meskipun demikian, keduanya tetap memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seorang Muslim (Siregar, 2020).s

2.2.2 Unsur Hakikat Islam

Para ulama menjelaskan bahwa iman terdiri atas tiga unsur utama: tasdiq bil qalb (membenarkan dengan hati), iqrar bil lisan (mengucapkan dengan lisan), dan amal bil arkan (mengamalkan dengan perbuatan) (Khoiruman, 2019).

1. Akidah (Keimanan)

Akidah merupakan keyakinan yang menjadi dasar dalam ajaran Islam. Akidah mencakup keyakinan kepada Allah SWT, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, serta qada dan qadar. Akidah menjadi dasar bagi seorang Muslim dalam menjalankan berbagai bentuk ibadah dan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, akidah memiliki kedudukan sebagai fondasi kehidupan seorang Muslim. Keyakinan yang kuat kepada Allah SWT dan seluruh perkara yang wajib diimani akan memengaruhi sikap, ibadah, dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Khoiruman, 2019).

2. Syariah (Aturan Hidup)

Syariah merupakan aturan dan ketentuan yang bersumber dari Allah SWT untuk mengatur kehidupan manusia. Syariah mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT melalui ibadah serta hubungan manusia dengan sesama melalui muamalah. Syariah menjadi pedoman bagi seorang Muslim dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan ketentuan Islam (Khoiruman, 2019).

Salah satu bagian penting dalam syariah adalah pelaksanaan Rukun Islam. Rukun Islam merupakan dasar pengamalan ajaran Islam yang terdiri atas lima perkara

- Contohnya :

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat, sebagai pernyataan keimanan kepada Allah SWT dan pengakuan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah.

2. Mendirikan salat, yaitu melaksanakan salat wajib lima waktu setiap hari.
3. Menunaikan zakat, yaitu mengeluarkan sebagian harta yang telah memenuhi ketentuan untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.
4. Berpuasa pada bulan Ramadan, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan latihan pengendalian diri.
5. Menunaikan ibadah haji, bagi umat Islam yang memiliki kemampuan secara fisik, finansial, dan perjalanan

Kelima Rukun Islam tersebut menjadi bentuk nyata ketundukan seorang Muslim kepada Allah SWT. Pelaksanaannya tidak hanya menunjukkan hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga memiliki dampak terhadap kehidupan sosial dan pembentukan kepribadian seorang Muslim.

3. Akhlak (Perilaku Mulia)

Akhlak merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak berkaitan dengan bagaimana seorang Muslim berperilaku terhadap Allah SWT, sesama manusia, maupun lingkungan. Akhlak yang baik merupakan salah satu bentuk pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak tidak hanya terlihat dalam hubungan dengan orang lain, tetapi juga dalam kebiasaan dan sikap seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Oleh karena itu, seorang Muslim diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam berbagai keadaan (Khoiruman, 2019).

- Contohnya :

1. Jujur dalam perkataan dan perbuatan.
2. Amanah dalam menjalankan tanggung jawab.
3. Bersikap sopan dan santun.
4. Menghormati orang tua.
5. Menolong sesama.
6. Menjaga lingkungan dan tidak melakukan kerusakan.

2.3 Pengertian Ihsan

Secara bahasa, ihsan berasal dari kata Arab “*ahsana yuhsinu ihsānan*” yang memiliki makna berbuat baik, melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, atau memberikan kebaikan. Dalam terminologi Islam, ihsan berkaitan dengan kualitas penghambaan seorang Muslim kepada Allah SWT yang dilandasi kesadaran bahwa Allah senantiasa melihat dan mengetahui segala perbuatan manusia (Intan & Ismail, 2022).

Pengertian ihsan dijelaskan secara langsung dalam Hadis Jibril, ketika Malaikat Jibril bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai ihsan. Rasulullah SAW bersabda:

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya: “*Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu.*” (HR. Muslim).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa ihsan berkaitan dengan kesadaran akan pengawasan Allah SWT. Seorang Muslim yang menerapkan ihsan akan berusaha melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh, ikhlas, dan sebaik mungkin karena menyadari bahwa Allah SWT senantiasa mengetahui setiap perbuatannya (Intan & Ismail, 2022).

Dengan demikian, ihsan tidak hanya berkaitan dengan ibadah ritual (*mahdhah*), tetapi juga dapat diwujudkan dalam hubungan sosial dan berbagai aktivitas kehidupan. Nilai ihsan mendorong seorang Muslim untuk melakukan kebaikan, menjaga hubungan dengan sesama, serta memberikan kualitas terbaik dalam setiap perbuatan (Syabaniah et al., 2025).

Ihsan juga berkaitan erat dengan keikhlasan dan kesungguhan. Seorang Muslim yang berihsan tidak hanya berusaha memenuhi kewajiban agama secara formal, tetapi juga memperhatikan kualitas amal, niat, dan akhlak yang menyertainya. Dengan demikian, ihsan menjadi dimensi yang menyempurnakan pengamalan iman dan Islam dalam kehidupan seorang Muslim (Intan & Ismail, 2022). Yang berarti ihsan merupakan sikap yang mendorong seorang Muslim untuk beribadah dengan sebaik-baiknya, berbuat baik kepada sesama, dan menjaga perilakunya berdasarkan kesadaran bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap perbuatannya.

2.3.1 Unsur Hakikat Islam

Ihsan merupakan nilai yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Ihsan tidak terbatas pada pelaksanaan ibadah formal seperti salat, puasa, dan zakat, tetapi juga tercermin dalam pekerjaan, hubungan sosial, serta sikap manusia terhadap lingkungan. Dengan demikian, ihsan menjadi nilai yang menghubungkan kualitas ibadah dengan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Syabaniah et al., 2025).

1. Ihsan dalam ibadah

Akidah merupakan keyakinan yang menjadi dasar dalam ajaran Islam. Akidah mencakup keyakinan kepada Allah SWT, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, serta qada dan qadar. Akidah menjadi dasar bagi seorang Muslim dalam menjalankan berbagai bentuk ibadah dan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, akidah memiliki kedudukan sebagai fondasi kehidupan seorang Muslim. Keyakinan yang kuat kepada Allah SWT dan seluruh perkara yang wajib diimani akan memengaruhi sikap, ibadah, dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Khoiruman, 2019). Dan dalam ibadah, ihsan diwujudkan melalui kesungguhan, keikhlasan, dan upaya melaksanakan ibadah dengan sebaik-baiknya. Kesadaran bahwa Allah SWT senantiasa melihat manusia mendorong seorang Muslim untuk tidak

hanya melaksanakan ibadah secara lahiriah, tetapi juga memperhatikan kekhusyukan dan ketulusan dalam beribadah (Intan & Ismail, 2022).

- Contohnya :

1. Jujur dalam perkataan dan perbuatan.
2. Melaksanakan salat dengan khusyuk
3. Berpuasa dengan penuh kesadaran
4. Membaca Al-Qur'an dengan penghayatan
5. Menunaikan zakat dengan ikhlas.

2. Ihsan dalam pekerjaan

Dalam pekerjaan, ihsan dapat diwujudkan melalui sikap bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan berusaha menghasilkan pekerjaan yang sebaik mungkin. Kesadaran bahwa setiap amal akan diketahui dan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT dapat mendorong seseorang untuk menghindari kecurangan dan bekerja secara amanah (Syabaniah et al., 2025).

3. Ihsan dalam hubungan sosial

Ihsan dalam hubungan sosial diwujudkan dengan memperlakukan orang lain secara baik, menghormati sesama, membantu orang yang membutuhkan, menjaga perkataan, dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain. Nilai ihsan menjadikan hubungan sosial tidak hanya didasarkan pada kepentingan pribadi, tetapi juga pada kepedulian dan akhlak yang baik (Syabaniah et al., 2025).

4. Ihsan terhadap lingkungan

Ihsan juga dapat diwujudkan melalui kepedulian terhadap lingkungan. Manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memanfaatkan alam secara bijaksana serta menghindari tindakan yang menyebabkan kerusakan. Dengan demikian, menjaga kebersihan, merawat lingkungan, dan tidak melakukan kerusakan merupakan bentuk penerapan nilai kebaikan dalam kehidupan (Syabaniah et al., 2025).

2.4 Hubungan Iman, Islam, dan Ihsan

Iman, Islam, dan ihsan merupakan tiga konsep yang memiliki hubungan erat dalam ajaran Islam. Ketiganya dijelaskan secara bersamaan dalam Hadis Jibril, ketika Malaikat Jibril bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai Islam, iman, dan ihsan. Dalam hadis tersebut, Islam dijelaskan melalui rukun-rukun Islam, iman melalui enam rukun iman, sedangkan ihsan dijelaskan sebagai beribadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya atau menyadari bahwa Allah senantiasa melihat manusia (HR. Muslim).

Ketiga konsep tersebut dapat dipahami sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Kajian mengenai trilogi ajaran Islam menjelaskan bahwa iman, Islam, dan ihsan memiliki hubungan yang erat dan tidak seharusnya dipahami sebagai konsep yang berdiri sendiri. Iman berkaitan dengan keyakinan, Islam berkaitan dengan pengamalan ajaran, sedangkan ihsan berkaitan dengan kualitas penghayatan dan perilaku dalam menjalankan keduanya (Intan & Ismail, 2022).

Hubungan ketiganya dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Iman sebagai dasar keyakinan

Iman berkaitan dengan keyakinan seorang Muslim terhadap Allah SWT dan perkara-perkara yang wajib diimani. Keyakinan tersebut menjadi dasar yang mendorong seseorang untuk menerima dan menjalankan ajaran Islam (Intan & Ismail, 2022).

2. Islam sebagai bentuk pengamalan

Islam berkaitan dengan ketundukan dan kepatuhan yang diwujudkan melalui pelaksanaan ajaran agama, termasuk Rukun Islam. Dengan demikian, keyakinan yang terdapat dalam iman diwujudkan melalui berbagai bentuk ibadah dan ketaatan (Intan & Ismail, 2022).

3. Ihsan sebagai penyempurna kualitas

Ihsan memberikan dimensi kualitas dalam pelaksanaan iman dan Islam. Seorang Muslim tidak hanya dituntut untuk percaya dan melaksanakan kewajiban, tetapi juga berusaha melakukannya dengan ikhlas, sungguh-sungguh, dan penuh kesadaran bahwa Allah SWT senantiasa mengawasi dirinya. Dengan demikian, hubungan iman, Islam, dan ihsan dapat dipahami sebagai hubungan yang saling melengkapi. Iman menjadi dasar keyakinan, Islam menjadi bentuk ketundukan dan pengamalan, sedangkan ihsan memberikan kualitas dan kedalaman dalam pengamalan tersebut. Ketiganya membentuk suatu kesatuan yang dikenal dalam kajian keislaman sebagai trilogi ajaran Islam (Intan & Ismail, 2022).



Namun, hubungan tersebut bukan berarti urutan yang kaku. Ketiga unsur tetap saling berkaitan dan dapat saling memperkuat. Kajian tentang trilogi ajaran Islam bahkan menjelaskan bahwa ketiganya memiliki hubungan yang saling

berkelindan, sehingga tidak tepat apabila dipahami sebagai tiga hal yang benar-benar terpisah (Intan & Ismail, 2022).

- Contohnya Gambarannya dalam Kehidupan

Misalnya, seorang Muslim meyakini kewajiban salat. hal tersebut merupakan aspek iman. Ia kemudian melaksanakan salat sesuai ketentuan yang merupakan bentuk Islam. Ketika salat dilakukan dengan ikhlas, khusyuk, dan kesadaran bahwa Allah SWT melihatnya, dan di situlah nilai ihsan diwujudkan.

Jadi, iman memberikan dasar keyakinan, Islam menunjukkan bentuk ketaatan, dan ihsan menyempurnakan kualitas pengamalan serta akhlaknya. Ketiganya bersama-sama membentuk kehidupan seorang Muslim yang tidak hanya benar dalam keyakinan dan ibadah, tetapi juga baik dalam perilaku.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Iman, Islam, dan ihsan merupakan tiga konsep yang saling berkaitan dan menjadi bagian penting dalam ajaran Islam. Iman berkaitan dengan keyakinan seorang Muslim terhadap Allah SWT dan perkara-perkara yang wajib diimani, yang meliputi iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, serta qada dan qadar. Iman menjadi dasar keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seorang Muslim dalam menjalani kehidupan. Islam merupakan bentuk ketundukan dan kepatuhan kepada Allah SWT yang diwujudkan melalui pengamalan ajaran agama. Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk akidah, syariah, dan akhlak. Pengamalan Islam secara nyata dapat dilihat melalui pelaksanaan Rukun Islam, yaitu syahadat, salat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu.

Sementara itu, ihsan merupakan upaya untuk melakukan ibadah dan setiap perbuatan dengan sebaik-baiknya berdasarkan kesadaran bahwa Allah SWT senantiasa melihat dan mengetahui segala sesuatu yang dilakukan manusia. Ihsan tidak hanya diterapkan dalam ibadah, tetapi juga dalam hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan.

Ketiga konsep tersebut memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi. Iman menjadi dasar keyakinan, Islam menjadi bentuk pengamalan, sedangkan ihsan memberikan kualitas dan penghayatan dalam pengamalan tersebut. Oleh karena itu, pemahaman terhadap iman, Islam, dan ihsan tidak cukup hanya secara teoritis, tetapi perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui

ibadah yang benar, akhlak yang baik, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, serta menjaga lingkungan.

Dengan menerapkan iman, Islam, dan ihsan secara terpadu, seorang Muslim diharapkan mampu membangun kehidupan yang tidak hanya berlandaskan keyakinan yang kuat dan ketaatan terhadap ajaran agama, tetapi juga memiliki kualitas akhlak dan perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakatmemenuhi

3.2 Penutup

Berdasarkan pembahasan mengenai konsep iman, Islam, dan ihsan, pemahaman terhadap ketiga konsep tersebut hendaknya tidak berhenti pada pengetahuan secara teoritis. Setiap Muslim diharapkan dapat memahami makna iman, Islam, dan ihsan secara lebih mendalam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penerapan iman, Islam, dan ihsan perlu dilakukan secara seimbang. Keyakinan kepada Allah SWT perlu diwujudkan melalui ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam dan disempurnakan dengan perilaku yang baik dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun lingkungan. Bagi mahasiswa dan generasi muda, pemahaman mengenai iman, Islam, dan ihsan diharapkan dapat menjadi landasan dalam membentuk pribadi yang religius, bertanggung jawab, jujur, berakhlak mulia, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan akademik, sosial, dan bermasyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, M. I. (2023). *Shahih al-Bukhari*.
- Irfan, M. M., & Hidayatullah, R. (2024). *Konsep Iman Menurut Komaruddin Hidayat*. *Paradigma: Jurnal Kalam dan Filsafat*, 6(01), 23–40.
- Khoiruman, K. (2019). *Aspek ibadah, latihan spritual dan ajaran moral (Studi pemikiran Harun Nasution tentang pokok-pokok ajaran Islam*. El-Afkar: *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 8(1), 39–60.
- Intan, A. S., & Ismail, A. U. (2022). *Trilogi ajaran Islam dalam tasawuf*. HAWARI: *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 3(2).
- Siregar, M. N. (2020). “*Implementasi Metode Syarh Hadis pada Hadis-Hadis tentang Islam, Iman dan Ihsan.*” *SHAHIH: Jurnal Ilmu Kewahyuan*, 3(2).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chozin, R., & Utoro. (2022). *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rahman, A., & Nugroho, H. (2019). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Mujahid, A., & Haeriyah, H. (2021). *Interpretasi ayat-ayat tentang ihsān dalam pengembangan hukum Islam*. *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab*, 2(2), 270–283.
- Syabaniah, N. F., Ilham, F. M., Herliani, L., Latipah, H. N., & Amirudin, J. (2025). *Implementasi konsep trilogi pada masa modernisasi*. *Advances In Education Journal*, 1(2).